

V. PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor penyebab terjadinya kerusuhan antar suku di Kabupaten Lampung Selatan pada skripsi ini adalah:

a. Kesalah pahaman

Salah paham merupakan salah satu hal yang dapat menimbulkan konflik. Misalnya tindakan dari seseorang yang tujuan sebenarnya baik tetapi diterima sebaliknya oleh individu yang lain.

b. Ketidaksiapan aparat Kepolisian

Ketidaksiapan aparat kepolisian dalam mengamankan kerusuhan merupakan salah satu penyebab meluasnya kerusuhan yang terjadi di Kalianda-Lampung Selatan.

c. Pemberitaan yang tidak proporsional

Pemberitaan yang membesar-besarkan masalah, memperuncing perbedaan pendapat, membesarkan peristiwa kekerasan, menayangkan korban, atau menyiarkan berulang-ulang, sehingga dapat menggugah emosi atau solidaritas masing-masing pihak.

2. Upaya penanggulangan kerusuhan antar suku di Lampung Selatan adalah dengan jalan mediasi, mediasi yang dihadiri oleh tetua-tetua adat Lampung, tetua-tetua adat Bali, dan pihak Kepolisian. Dalam mediasi tersebut menghasilkan kesepakatan yang berisi permintaan maaf warga Bali di Lampung kepada suku Lampung yang ada di Lampung Selatan atau yang berada di luar Lampung Selatan, serta warga Bali di Lampung Selatan bersedia hidup berdampingan dengan suku lain dimanapun berdomisili dan berdamai. Upaya penanggulangan kerusuhan antar suku di Lampung Selatan tidak diselesaikan melalui jalur hukum tetapi melalui penyelesaian sengketa alternatif dengan jalan mediasi antar kedua belah pihak yang bertikai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kerusuhan antar suku di Kabupaten Lampung Selatan, maka penulis dapat mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Warga Bali yang ada di Lampung harus bersosialisasi dengan warga Lampung dan warga suku lainnya yang ada di Lampung, sehingga tidak menimbulkan sikap eksklusif pada suku Bali serta tidak terlihat sombong dan susah bergaul, sebagai pendatang warga suku Bali juga harus menghayati dan menghormati adat istiadat suku Lampung, sebab tanpa ini mustahil memunculkan rasa senasib antara penduduk asli dan kaum pendatang.
2. Adanya koordinasi antara para Pihak Kepolisian dan para tetua-tetua adat Bali dan tetua-tetua adat Lampung, sehingga dapat mengambil langkah yang tepat

dan cepat apabila kerusuhan antar suku terulang kembali serta dapat meminimalisir meluas dan membesarnya kerusuhan.

3. Pihak media massa dan elektronik seharusnya tidak membesar-besarkan permasalahan, dalam kerusuhan ini pihak media massa terlalu membesar-besarkan permasalahan sehingga memperkeruh suasana kerusuhan, pihak media massa dan elektronik seharusnya tidak menampilkan foto-foto korban kerusuhan, memberitakan tindakan kekerasan yang tidak berimbang, menyiarkan secara berulang-ulang sehingga menggugah emosi dan solidaritas masing-masing pihak.